

Pengembangan Kurikulum Model Eklektik PAI Di Mts Raudhatul Qur'an Payaraman Kabupaten Ogan Ilir

Arifen Anggara¹, Ade Wawan², Miftahul Anwar³

^{1,2,3}, Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: Arifenanggara6@gmail.com¹

Abstract

This study aims to develop an Islamic Religious Education (PAI) curriculum at MTs Raudhatul Qur'an Payaraman, Ogan Ilir Regency, using an eclectic model, which combines various learning approaches to improve the quality of teaching and students' understanding. This research employs a Research and Development (R&D) method, involving stages of needs analysis, design, development, and curriculum testing. The results indicate that the eclectic PAI curriculum can enhance students' skills, understanding, and learning motivation. The curriculum also allows teachers to apply more flexible teaching methods, tailored to students' characteristics, and improves the effectiveness of religious education. Therefore, the development of the eclectic curriculum contributes positively to the improvement of PAI education quality at MTs Raudhatul Qur'an Payaraman.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs Raudhatul Qur'an Payaraman Kabupaten Ogan Ilir menggunakan model eklektik, yang memadukan berbagai pendekatan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemahaman siswa. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan tahapan analisis kebutuhan, perancangan, pengembangan, dan uji coba kurikulum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum PAI model eklektik dapat meningkatkan keterampilan, pemahaman, dan motivasi belajar siswa. Kurikulum ini juga memungkinkan guru untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih fleksibel, sesuai karakteristik siswa, serta meningkatkan efektivitas pembelajaran agama. Dengan demikian, pengembangan kurikulum model eklektik memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan PAI di MTs Raudhatul Qur'an Payaraman.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter, akhlak, dan pemahaman keagamaan peserta didik sejak dini (Bandura, 1969). Di tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs), pembelajaran PAI tidak hanya menekankan pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku Islami yang konsisten. Namun, kenyataannya, implementasi kurikulum PAI di beberapa madrasah,

termasuk MTs Raudhatul Qur'an Payaraman, masih menghadapi berbagai kendala. Kurikulum yang digunakan cenderung bersifat umum dan tidak sepenuhnya disesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik, sehingga berdampak pada rendahnya motivasi belajar dan kurang optimalnya pencapaian kompetensi spiritual maupun akademik.

Selain itu, perkembangan zaman dan kemajuan teknologi menuntut adanya pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan fleksibel (Rizky et al., 2022) (Andari et al., 2025). Pendekatan konvensional seringkali belum mampu mengakomodasi perbedaan gaya belajar peserta didik maupun kebutuhan kurikulum yang dinamis (Dimiyati, 2015). Hal ini menimbulkan kesenjangan antara tujuan pendidikan PAI dengan capaian belajar peserta didik.

Dalam konteks tersebut, pengembangan kurikulum model eklektik menjadi sebuah alternatif strategis. Model eklektik memungkinkan integrasi berbagai pendekatan dan metode pembelajaran yang efektif, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kebutuhan madrasah (Sabila & Fitriani, 2024) (Mulyadin et al., 2025). Model ini diharapkan tidak hanya meningkatkan penguasaan materi, tetapi juga membentuk akhlak dan perilaku Islami yang menjadi tujuan utama pendidikan agama (Hasdiana, 2018).

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengembangkan kurikulum PAI berbasis model eklektik di MTs Raudhatul Qur'an Payaraman, guna menghasilkan pembelajaran yang lebih adaptif, menarik, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Pengembangan kurikulum yang tepat diharapkan dapat menjadi solusi terhadap masalah-masalah yang selama ini muncul dalam implementasi pembelajaran PAI, sekaligus mendukung tercapainya tujuan pendidikan Islam yang komprehensif.

KERANGKA TEORITIK

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, materi pelajaran, dan metode yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Depdiknas, 2003). Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya menekankan penguasaan materi, tetapi juga pembentukan akhlak dan karakter Islami peserta didik (Erwinsyah, 2017). Kurikulum yang efektif harus relevan dengan kebutuhan peserta didik, fleksibel terhadap perkembangan zaman, dan mampu meningkatkan motivasi serta hasil belajar. Model kurikulum eklektik merupakan pendekatan yang menggabungkan berbagai teori, metode, dan strategi pembelajaran yang dianggap efektif dan sesuai dengan konteks pembelajaran (Titin Nurhidayati, 2012). Model ini bersifat fleksibel, adaptif, dan kontekstual, sehingga dapat disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan tujuan pendidikan. Dalam PAI, model eklektik memungkinkan integrasi antara metode

hafalan, diskusi, praktik ibadah, dan pendekatan karakter sehingga pembelajaran menjadi lebih menyeluruh dan bermakna (Zain, 2010).

Pengembangan kurikulum adalah proses perencanaan, evaluasi, dan penyempurnaan kurikulum agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan zaman (Mubarak et al., 2022). Pengembangan kurikulum meliputi analisis kebutuhan, penentuan tujuan, pemilihan materi, metode pembelajaran, dan evaluasi. Dalam konteks PAI, pengembangan kurikulum harus mempertimbangkan karakteristik peserta didik, lingkungan madrasah, nilai-nilai keislaman, serta standar kompetensi yang berlaku (Muniroh, 2013).

Prinsip-prinsip kurikulum PAI meliputi integratif, yaitu menghubungkan materi ajar dengan kehidupan sehari-hari peserta didik; holistik, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik; fleksibel, memungkinkan penyesuaian metode dan materi; serta kontekstual, memperhatikan kondisi lingkungan madrasah dan masyarakat (Rodiah et al., 2022). Implementasi model eklektik dalam PAI melibatkan kombinasi metode pengajaran seperti ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, demonstrasi, dan latihan praktik ibadah. Pendekatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman konsep, keterampilan ibadah, serta pembentukan akhlak Islami peserta didik (HansHansburg, 2003).

Landasan teoritis pengembangan kurikulum model eklektik didukung oleh beberapa teori. Teori konstruktivisme menyatakan bahwa peserta didik membangun pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan, sehingga model eklektik dapat memberikan variasi pengalaman belajar. Teori multiple intelligences dari menyatakan bahwa setiap peserta didik memiliki kecerdasan yang berbeda, sehingga pendekatan eklektik memungkinkan penggunaan berbagai metode yang sesuai dengan jenis kecerdasan (Anderson, 2017). Selain itu, teori pengembangan kurikulum menekankan pentingnya memperhatikan input (siswa, materi, sarana), proses (metode, strategi, media), dan output (kompetensi, sikap, karakter).

Berdasarkan tinjauan teoritis tersebut, pengembangan kurikulum PAI berbasis model eklektik di MTs Raudhatul Qur'an Payaraman dilakukan melalui analisis kebutuhan peserta didik dan lingkungan madrasah, penyusunan tujuan dan kompetensi PAI yang komprehensif, pemilihan materi dan metode pembelajaran yang beragam, serta implementasi dan evaluasi yang bertujuan meningkatkan pemahaman, motivasi, dan akhlak Islami peserta didik. Dengan demikian, pengembangan kurikulum model eklektik diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dan membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, berpengetahuan luas, serta mampu mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan
Volume 2, Nomor 5 2026

(Research and Development/R&D) yang bertujuan untuk mengembangkan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis model eklektik yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kebutuhan madrasah. Pendekatan R&D dipilih karena penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk menganalisis, tetapi juga menghasilkan produk kurikulum PAI yang valid, praktis, dan efektif. Model pengembangan yang digunakan mengacu pada model Borg & Gall (1983), yang meliputi tahap perencanaan, pengembangan, uji coba, dan revisi (Syaodih, 2010).

Penelitian dilaksanakan di MTs Raudhatul Qur'an Payaraman, Kabupaten Ogan Ilir pada periode Januari hingga Juni 2025. Subjek penelitian terdiri dari guru dan peserta didik MTs Raudhatul Qur'an, sedangkan objek penelitian adalah kurikulum PAI berbasis model eklektik. Guru berperan sebagai pengembang dan pelaksana kurikulum, sementara peserta didik menjadi penerima dan objek evaluasi efektivitas kurikulum.

Tahap pengembangan kurikulum dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu analisis kebutuhan peserta didik dan kondisi madrasah melalui observasi, wawancara, dan kuesioner; penyusunan tujuan, kompetensi, materi, metode, dan evaluasi pembelajaran berbasis model eklektik; validasi oleh pakar pendidikan Islam dan kurikulum untuk menilai kelayakan isi, metode, dan tujuan; uji coba kurikulum dalam kelas percobaan untuk mengukur kepraktisan dan efektivitasnya; serta revisi dan finalisasi kurikulum berdasarkan hasil uji coba dan masukan ahli agar lebih sesuai dan efektif.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi pelaksanaan pembelajaran PAI sebelum dan sesudah penerapan kurikulum, wawancara dengan guru dan kepala madrasah, angket/kuesioner untuk menilai tanggapan peserta didik terhadap kurikulum, serta dokumentasi yang meliputi silabus, RPP, dan hasil belajar peserta didik (Sugiyono, 2012). Data kuantitatif dari angket dianalisis secara deskriptif persentase untuk menilai kepraktisan dan penerimaan kurikulum, sedangkan data kualitatif dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis menggunakan analisis isi (*content analysis*) untuk mengevaluasi efektivitas, kelebihan, dan kelemahan kurikulum (Sanjaya, 2010).

Validitas kurikulum dijamin melalui validasi ahli, sedangkan keandalan data diperoleh dengan triangulasi sumber dan metode, yaitu membandingkan hasil observasi, wawancara, dan angket untuk memastikan data yang dikumpulkan akurat dan dapat dipercaya. Dengan metode penelitian ini, diharapkan penelitian dapat menghasilkan kurikulum PAI berbasis model eklektik yang valid, praktis, dan efektif, serta dapat diterapkan di MTs Raudhatul Qur'an Payaraman untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis model eklektik di MTs Raudhatul Qur'an Payaraman dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara signifikan. Berdasarkan analisis kebutuhan peserta didik dan kondisi madrasah, diketahui bahwa sebagian besar siswa memiliki motivasi belajar PAI yang bervariasi, serta memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih menarik dan kontekstual. Dari validasi ahli, kurikulum yang dikembangkan dinyatakan valid dengan skor rata-rata 85%, yang menunjukkan kelayakan materi, metode, dan tujuan pembelajaran.

Pelaksanaan uji coba kurikulum di kelas percobaan menunjukkan bahwa penerapan model eklektik, yang menggabungkan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, dan latihan praktik ibadah, dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Data dari angket menunjukkan bahwa 80% peserta didik merasa lebih tertarik dan termotivasi dalam belajar PAI, sedangkan guru melaporkan kemudahan dalam menerapkan kurikulum karena fleksibilitas metode yang disediakan. Selain itu, hasil evaluasi belajar menunjukkan peningkatan kompetensi kognitif dan afektif peserta didik, di mana rata-rata nilai pre-test sebelum penerapan kurikulum sebesar 65 meningkat menjadi 82 pada post-test setelah penerapan kurikulum.

Analisis kualitatif melalui observasi dan wawancara juga menunjukkan adanya peningkatan pada aspek akhlak dan perilaku Islami peserta didik, seperti disiplin dalam ibadah, kepedulian terhadap teman, dan kesadaran dalam menerapkan nilai-nilai Islam sehari-hari. Temuan ini menunjukkan bahwa model kurikulum eklektik tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga mendukung pembentukan karakter peserta didik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian mengindikasikan bahwa pengembangan kurikulum PAI berbasis model eklektik di MTs Raudhatul Qur'an Payaraman efektif, praktis, dan diterima dengan baik oleh guru maupun peserta didik. Kurikulum ini mampu mengintegrasikan berbagai metode pembelajaran sesuai karakteristik siswa, meningkatkan motivasi belajar, dan membentuk perilaku Islami yang positif, sehingga menjadi alternatif solusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama di madrasah tersebut.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum PAI berbasis model eklektik di MTs Raudhatul Qur'an Payaraman dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara signifikan. Model eklektik yang diterapkan menggabungkan berbagai metode pembelajaran, seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, dan

praktik ibadah (Sabila & Fitriani, 2024). Integrasi metode ini memungkinkan guru menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan karakteristik dan kemampuan peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih variatif, kontekstual, dan menyenangkan. Temuan ini sejalan dengan pendapat Slavin (2018) yang menekankan bahwa model eklektik efektif karena mampu mengakomodasi perbedaan kebutuhan dan gaya belajar siswa (Safaria, 2005).

Validasi kurikulum oleh para ahli menunjukkan skor kelayakan tinggi, sehingga kurikulum yang dikembangkan dinyatakan valid dari segi materi, tujuan, dan metode pembelajaran. Guru melaporkan bahwa kurikulum ini lebih mudah diterapkan dibandingkan kurikulum sebelumnya karena fleksibilitas metode yang ditawarkan. Sementara itu, siswa menunjukkan motivasi belajar yang meningkat dan merasa lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran PAI (Nasrun et al., 2025). Hasil ini mendukung prinsip pengembangan kurikulum yang efektif harus relevan, fleksibel, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Sabila & Fitriani, 2024).

Dari segi kompetensi kognitif, penerapan kurikulum model eklektik menunjukkan peningkatan hasil belajar yang signifikan. Data pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan rata-rata nilai dari 65 menjadi 82 setelah penerapan kurikulum. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi berbagai metode pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi PAI. Selain itu, aspek afektif peserta didik juga menunjukkan peningkatan, seperti kedisiplinan, kepedulian terhadap teman, dan kesadaran dalam menerapkan nilai-nilai Islami sehari-hari, sehingga model eklektik tidak hanya meningkatkan penguasaan materi tetapi juga membentuk karakter peserta didik secara menyeluruh.

Aspek afektif dan karakter Islami peserta didik juga menunjukkan perkembangan positif. Observasi dan wawancara menunjukkan peningkatan kedisiplinan dalam ibadah, kepedulian terhadap teman, dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini menunjukkan bahwa kurikulum eklektik tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga membentuk karakter Islami secara menyeluruh, sesuai prinsip kurikulum PAI yang holistik, integratif, dan kontekstual (Arifin, 2014).

Partisipasi dan interaksi aktif siswa dalam pembelajaran meningkat secara signifikan. Siswa lebih berani bertanya, menyampaikan pendapat, dan terlibat dalam praktik ibadah. Lingkungan belajar menjadi lebih interaktif dan kolaboratif, mendukung terciptanya suasana kelas yang kondusif. Temuan ini sesuai dengan teori konstruktivisme (Piaget, 1972; Vygotsky, 1978), yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman dan interaksi sosial (Fithri, 2014).

Relevansi kurikulum eklektik dengan teori multiple intelligences (Gardner, 1983) juga terlihat jelas. Kurikulum ini memungkinkan guru memanfaatkan berbagai kecerdasan peserta didik, seperti kecerdasan linguistik, logis-matematis, interpersonal,

dan kinestetik. Pendekatan ini memungkinkan setiap peserta didik belajar sesuai potensi dan gaya belajarnya masing-masing sehingga hasil belajar lebih optimal.

Selain keunggulan, penelitian menemukan tantangan dalam implementasi kurikulum eklektik, seperti kebutuhan persiapan materi yang lebih matang, keterampilan guru dalam mengelola berbagai metode, dan fleksibilitas waktu pelaksanaan pembelajaran. Tantangan ini dapat diatasi melalui pelatihan guru, perencanaan pembelajaran yang sistematis, dan evaluasi rutin. Dengan solusi tersebut, kurikulum eklektik tetap dapat diterapkan secara efektif dan memberikan dampak positif bagi kualitas pembelajaran PAI. Selain itu, penerapan kurikulum eklektik meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran. Metode yang variatif membuat siswa lebih berani mengajukan pertanyaan, berpartisipasi dalam diskusi kelompok, dan mengikuti kegiatan praktik ibadah dengan serius. Lingkungan belajar yang lebih interaktif ini sejalan dengan teori konstruktivisme, yang menekankan bahwa pembelajaran efektif terjadi ketika peserta didik aktif membangun pengetahuan melalui interaksi dan pengalaman (Zaini, 2022).

Dari perspektif teori *multiple intelligences*, kurikulum model eklektik memungkinkan guru memanfaatkan berbagai kecerdasan peserta didik, seperti kecerdasan linguistik, logis-matematis, interpersonal, dan kinestetik. Dengan pendekatan ini, setiap peserta didik memiliki kesempatan untuk belajar sesuai dengan potensi dan gaya belajarnya masing-masing. Temuan ini menunjukkan bahwa kurikulum eklektik mampu menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan individu siswa sehingga hasil belajar lebih optimal (Gardner, n.d.).

Selain keunggulan, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan dalam implementasi kurikulum eklektik, seperti perlunya persiapan materi yang lebih matang, keterampilan guru dalam mengelola berbagai metode, serta waktu pelaksanaan yang lebih fleksibel. Meskipun demikian, tantangan tersebut dapat diatasi melalui pelatihan guru dan perencanaan pembelajaran yang lebih sistematis. Dengan demikian, kurikulum eklektik tetap dapat diterapkan secara efektif dan memberikan dampak positif bagi kualitas pembelajaran PAI.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum PAI berbasis model eklektik di MTs Raudhatul Qur'an Payaraman efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, motivasi belajar, dan pembentukan karakter Islami peserta didik. Kurikulum ini tidak hanya relevan dengan kebutuhan madrasah dan siswa, tetapi juga sejalan dengan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum modern yang holistik, fleksibel, dan kontekstual. Temuan ini memberikan dasar yang kuat untuk mengadopsi model eklektik sebagai alternatif strategi pembelajaran PAI yang inovatif dan efektif di madrasah lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis model eklektik di MTs Raudhatul Qur'an Payaraman Kabupaten Ogan Ilir efektif, praktis, dan diterima dengan baik oleh guru maupun peserta didik. Kurikulum ini mampu meningkatkan motivasi belajar, penguasaan materi, dan keterampilan peserta didik dalam memahami konsep-konsep PAI secara lebih mendalam. Implementasi kurikulum berbasis model eklektik juga memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter Islami peserta didik, seperti kedisiplinan, kepedulian terhadap teman, tanggung jawab, dan kesadaran dalam menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penerapan kurikulum ini mampu meningkatkan partisipasi aktif dan interaksi siswa dalam pembelajaran. Metode yang variatif, termasuk ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, dan praktik ibadah, memungkinkan setiap siswa belajar sesuai dengan karakter dan gaya belajarnya masing-masing, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik, kontekstual, dan menyeluruh. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum eklektik sejalan dengan prinsip konstruktivisme dan multiple intelligences yang menekankan pentingnya pengalaman belajar, interaksi sosial, dan pemanfaatan potensi kecerdasan peserta didik secara optimal.

Validasi kurikulum oleh para ahli menunjukkan bahwa kurikulum yang dikembangkan memenuhi standar kelayakan materi, tujuan, dan metode pembelajaran. Kepraktisan kurikulum ini juga terlihat dari respons positif guru dan siswa, di mana guru merasa lebih mudah dalam mengelola pembelajaran, dan siswa menunjukkan motivasi yang meningkat serta keterlibatan aktif dalam proses belajar. Dengan demikian, kurikulum eklektik tidak hanya efektif secara akademik tetapi juga praktis untuk diterapkan di madrasah.

Meskipun demikian, penelitian ini menemukan beberapa tantangan, seperti perlunya persiapan materi yang matang, keterampilan guru dalam mengelola berbagai metode, serta fleksibilitas waktu pelaksanaan pembelajaran. Tantangan ini dapat diatasi melalui pelatihan guru, perencanaan pembelajaran yang sistematis, dan evaluasi berkala. Dengan solusi tersebut, kurikulum eklektik tetap dapat diterapkan secara optimal dan memberikan manfaat yang signifikan bagi peningkatan kualitas pembelajaran PAI.

Dengan keseluruhan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa pengembangan kurikulum PAI berbasis model eklektik di MTs Raudhatul Qur'an Payaraman tidak hanya meningkatkan hasil belajar peserta didik, tetapi juga membentuk karakter Islami yang positif, meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa, serta menyediakan metode pembelajaran yang lebih fleksibel, inovatif, dan kontekstual. Oleh karena itu, kurikulum eklektik dapat dijadikan alternatif strategis dalam pengembangan pembelajaran PAI di madrasah lain yang memiliki kondisi dan karakteristik peserta didik serupa.

REFERENSI

- Andari, A., Warisno, A., & Anshori, M. A. (2025). Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA dan SMK. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 18(3), 523–540.
- Anderson, B. (2017). *Using DR. Howard Gardner's Theory of Multiple Intelligence to Connect 4th-8th Grade Student to Nature*. hamline university.
- Arifin, Z. (2014). *Penelitian Pendidikan: Metode Dan Paradigm Baru*. remaja rosda karya.
- Bandura, A. (1969). *Social-Learning Theory Of Identificatory Processes. Handbook Of Socialization Theory And Research*.
- Dimiyati, & M. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Erwinsyah, A. (2017). Manajemen Pembelajaran Dalam Kaitannya Dengan Peningkatan Kualitas Guru. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 69–84.
- Fithri, R. (2014). Buku Perkuliahan: Psikologi Belajar. *Prodi Psikologi Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Uin Sunan Ampel Surabaya*, 1–164.
- Gardner, H. (n.d.). *Multiple Intelligences: Kecerdasan Majemuk Teori dalam Praktek*. interaksi.
- HansHansburg, M. S. dan F. (2003). *PEOPLE SMART (Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anda)*. Metanoia Publishing.
- Hasdiana, U. (2018). PENGEMBANGAN PROFESIONALITAS GURU MELALUI SUPERVISI PENDIDIKAN. *Analytical Biochemistry*, 11(1), 1–5.
- Mubarak, A. F., Noor, W. N., Widat, F., Wafiroh, K., & Hayati, N. (2022). Upaya Guru dalam Membangun Kecerdasan Intrapersonal pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3782–3792. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2124>
- Mulyadin, M., Saifudin, S., Patimah, S., Warisno, A., Murtafiah, N. H., & Gani, A. (2025). Sinergi Administrasi dan Supervisi Pendidikan untuk Meningkatkan Mutu Sekolah Islami di Era Transformasi Digital. *GUIDING WORLD (BIMBINGAN DAN KONSELING)*, 8(2), 318–325.
- Muniroh, S. M. (2013). Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak. *Jurnal Penelitian*, 6(1), 16.
- Nasrun, N., Sunarko, S., Patimah, S., Warisno, A., Murtafiah, N. H., & Gani, A. (2025). Efektivitas Administrasi dan Supervisi Pendidikan Terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran di SDIT Ikhtiar Universitas Hasanuddin Makassar. *EDU SOCIATA (JURNAL PENDIDIKAN SOSIOLOGI)*, 8(2), 247–254.
- Rizky, F., Aslami, N., & Penulis, K. (2022). *Penerapan Manajemen Perubahan dan Inovasi pada Suatu Organisasi (Studi Kasus: Harian Pagi Koran Riau)*. 2(2), 2456–2461.
- Rodiah, S., Ulfiah, & Arifin, B. S. (2022). PERILAKU INDIVIDU DALAM ORGANISASI PENDIDIKAN. *ISLAMIKA*, 4, 1–43.
- Sabila, A. N., & Fitriani, L. (2024). Implementasi Metode Eklektik Pada Pembelajaran Bahasa Arab di Program Studi Non-Bahasa Arab Unira Malang. 4(1), 21–34.
- Safaria. (2005). *metode pengembangan kecerdasan interpersonal anak*. amara books.
- Sanjaya, W. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. (2012). *metode penelitian pendidikan*. alfabeta.
- Syaodih, N. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosda Karya.
- Titin Nurhidayati. (2012). Implementasi Teori Belajar Ivan Petrovich (Classical Volume 2, Nomor 5 2026

- Conditioning) Dalam Pendidikan. *Jurnal Falasifa*, 3(1), 23–44.
- Zain, S. B. D. & A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- Zaini, R. (2022). Studi atas pemikiran B.F. Skinner tentang belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 1(1), 118–129.